

Vol. 2 No. 2, Juli-Desember 2018

ISSN: 2579-9703 (P)

ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Vol. 2 No. 2, Juli-Desember 2018

ISSN: 2579-9703 (P)

ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Editorial Team

Editor-In-Chief

Ahmad Saifuddin, IAIN Surakarta

Editorial Board

Mudofir, IAIN Surakarta

Syamsul Bakri, IAIN Surakarta

Editor

Ferimeldi, IAIN Surakarta

Abraham Zakky Zuhazmi, IAIN Surakarta

Akhmad Anwar Dani, IAIN Surakarta

Fuad Hasyim, IAIN Surakarta

Lintang Seira Putri, IAIN Surakarta

Alamat Redaksi:

IAIN (State Institute for Islamic Studies) Surakarta

Jln. Pandawa No. 1 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Central Java, 57168

website: ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica

e-mail: journal.academica@gmail.com | journal.academica@iain-surakarta.ac.id

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Daftar Isi

- Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Sumber Daya Manusia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ-45 Tahun 2017)*
Agus Waloya 189-198
- Pengaruh Discount, Brand Image, dan Store Atmosphere terhadap Impulse Buying*
Andini Kartika Sari 199-211
- Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Internal Fraud pada Unit Usaha Syariah Tahun 2017*
Ayu Irmasari Raharjanti 213-222
- Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Pengungkapan Islamic Social Responsibility Disclosure*
Della Putri Apriliana 223-231
- Analisis Kinerja Lembaga Zakat Infaq dan Shodaqoh Dengan Metode Balanced Scorecard (Studi Kasus pada Lazis Al-Ihsan Jawa Tengah Cabang Solo Raya)*
Lulu Syifa Pratama 233-246
- Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Biaya Auditor Eksternal (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ-45 Tahun 2017)*
Yuliana Duwi Cahyaningsih 247-257

<i>Pengaruh Environmental Performance terhadap Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2017)</i>	
Riska Nur Aisyah	259-268
<i>Analisis Portofolio Optimal Perusahaan Terdaftar di IHSG dengan Metode CAPM dan Markowitz</i>	
Rahma Suci Hidayati	269-279
<i>Analisis Pengelolaan dan Pencatatan Akuntansi pada Lembaga Amil Zakat Solopeduli</i>	
Qonita Nur Baiti	281-292
<i>Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan ZIS FEBI IAIN Surakarta</i>	
Latifah Nur Baiti	293-302
<i>Perbandingan Perlindungan Disabilitas di Indonesia dan Malaysia: Tinjauan Maqasid Asy-Syari'ah</i>	
Putri Kartikasari	303-312
<i>Go-Food dan Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa IAIN Surakarta</i>	
Siti Ulil Hidayati Walaf Doliyah	313-318
<i>Gadget dan Interaksi Sosial di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa FUD IAIN Surakarta)</i>	
Nur Kholifah	319-329
<i>Kajian Semiotika Al-Qur'an Makna Fanatisme dalam Verba "farraqu diinahum" Q.S. Ar-Rum: 30-37</i>	
Muhamad Irsyadi Fahmi	331-343
<i>Pencurian yang Dilakukan Anak di bawah Umur Menurut Hukum Islam dan Hukum Positif</i>	
Siti Sulistia Wati	345-355



Analisis Pengelolaan dan Pencatatan Akuntansi pada Lembaga Amil Zakat Solopeduli

Qonita Nur Baiti
IAIN Surakarta

Abstract

This research aims to analyze the management and recording system of accounting for the Amil zakat Solopeduli institution. With a qualitative descriptive approach, the data in this study was obtained by interview methods and documentation. The literature study of PSAK 109 is also conducted as reference for accounting records of Amil Zakat institution. The results of this research show that Infak funds, Zakat, and charity have been well managed and have been in accordance with sharia principles. The institution of Amil Zakat Solopeduli has also been doing good accounting records and published through the website, Hadila magazine, and Solopos newspaper.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengelolaan dan pencatatan akuntansi pada lembaga amil zakat Solopeduli. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode wawancara dan dokumentasi. Kajian pustaka mengenai PSAK 109 juga dilakukan sebagai rujukan pencatatan akuntansi pada lembaga amil zakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana infak, zakat, dan sedekah telah dikelola dengan baik dan telah sesuai dengan prinsip syariah. Lembaga amil zakat Solopeduli juga telah melakukan pencatatan akuntansi dengan baik dan dipublikasikan melalui website, majalah Hadila, dan koran Solopos.

Keywords: accounting, governance, LAZ

Corresponding Author:
nithabaiti0@gmail.com

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama *rahmatan lil'alam* yang diharapkan mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh umat muslim. Zakat berasal dari kata *Zaka* yang berarti berkah, tumbuh, bersih, baik dan bertambah (Sri Nurhayati, 2015: 282). Orang yang mengeluarkan zakat diharapkan akan membersihkan jiwa dan raganya. Zakat yang dikeluarkan oleh muzaki diharapkan mampu mencapai kesejahteraan umat, terutama bagi para mustahik. Sehingga zakat dijadikan sebagai rukun Islam, dan dianjurkan dalam agama Islam sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah: 43.

Jumhur ulama menyatakan bahwa yang berhak mengambil atau menghimpun zakat adalah pemerintah, yakni *umara'* yang menegakkan syariat Islam. Pengelolaan zakat mulai dari penghimpunan dan pendistribusian harta zakat berada di bawah wewenang badan pengelola zakat baik yang dikelola langsung oleh pemerintah (BAZ) maupun yang dikelola swasta (LAZ). Zakat yang dikelola Lembaga Amil Zakat (LAZ) pendayagunaannya juga tidak hanya diberikan secara konsumtif tetapi juga secara produktif. Lembaga pengelola zakat dituntut mampu untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas organisasi (Syafa'at & Ekaningsih, 2015).

Zakat produktif adalah zakat yang disalurkan berupa barang produktif, di mana dengan menggunakan barang tersebut mustahik dapat mengembangkan usahanya. Pendayagunaan zakat produktif diharapkan bisa menyentuh kebutuhan masyarakat untuk modal usaha. Pendayagunaan zakat diberikan dengan catatan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi. UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang di dalamnya diatur mengenai pelaksanaan pengelolaan zakat mulai dari pengumpulan, pendistribusian hingga pendayagunaan. Pendayagunaan zakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas umat yang mandiri dan sejahtera serta pendayagunaan zakat sendiri merupakan persoalan

yang terkait dengan tujuan syariat dan kemaslahatan hidup umat Islam (Azani, 2017).

Pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara dijadikan dana zakat sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya, dan supaya fakir miskin dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten. Dana zakat untuk kegiatan produktif akan lebih optimal bila dilaksanakan Lembaga Amil Zakat karena LAZ sebagai organisasi yang terpercaya untuk pengalokasian, pendayagunaan, dan pendistribusian dana zakat, mereka tidak memberikan zakat begitu saja melainkan mereka mendampingi, memberikan pengarahan serta pelatihan agar dana zakat tersebut benar-benar dijadikan modal kerja sehingga penerima zakat tersebut memperoleh pendapatan yang layak dan mandiri.

Masih rendahnya realisasi penghimpunan zakat yang ada di wilayah Surakarta yang sebenarnya bisa mencapai 12 Milyar. Namun pada realisasinya melalui BAZNAS Surakarta, saat ini baru mencapai 522 juta (m.rii.co.id). Padahal dalam zakat mempunyai manfaat yang cukup besar di mana 60% dana zakat dapat digunakan untuk pengentasan kemiskinan. Adapun cara penyalurannya dengan memberikan zakat produktif dan bantuan bagi lanjut usia serta yang lainnya.

Salah satu lembaga zakat yang memiliki prestasi di Surakarta yaitu Lembaga Amil Zakat Yayasan Solopeduli menyalurkan dana zakat produktif pada suatu program yang kemudian dikembangkan yaitu Program Pemberdayaan Ekonomi. Program ini adalah program pemberdayaan pembinaan umat atau mustahik produktif dengan memberikan bantuan modal usaha yang disalurkan dengan fasilitas *Qardhul Hasan* untuk bantuan modal yang berupa uang dan *Muḍarabah* dengan sistem gaduh untuk bantuan modal yang berupa hewan ternak. Dengan bantuan modal usaha yang diberikan Yayasan Solopeduli, mustahik dapat mengembangkan usaha mereka dan bisa meningkatkan pendapatan mereka

Salah satu prestasi yang pernah diraih oleh LAZ ini adalah selama 19 tahun, Solopeduli beri sumbangan 3,9 juta jiwa (www.rii.co.id).

radioidolla.com). Adapun prestasi yang lain yaitu pernah meraih penghargaan dalam ajang Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Award 2017 kategori Lembaga Amil Zakat Skala Provinsi, dengan pertumbuhan zakat infak sedekah (ZIS) terbaik.

Adapun beberapa analisis studi menyatakan bahwa pendayagunaan zakat untuk usaha produktif merupakan persoalan yang terkait dengan Aspek pendayagunaan zakat untuk usaha produktif telah relevan dengan tujuan (*maqashid*) syari`ah. Hasil studi E Armas Pailis dkk. menyimpulkan bahwa *maqashid* syariah menjadi pendorong utama dalam meningkatkan semangat mustahik zakat dalam pendayagunaan zakat sesuai dengan tujuan syariat dan kemaslahatan hidup umat Islam (Pailis, Burhan, & Ashar, 2016).

Hamidy Thalib, Muhammad Irwan dan Ihsan Rois pernah meneliti tentang model pengelola zakat untuk mengatasi kemiskinan di Kota Bima. Dalam penelitiannya menyimpulkan bermacam-macam cara dalam pengelolaan zakat, yaitu ada yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islami dan ada yang belum sesuai dengan prinsip-prinsip Islami. Selain itu, belum adanya aturan tambahan bagi tentang pengelola Zakat di Kota Bima yang sesuai dengan keadaan daerah dari pemerintah daerah untuk menunjang pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Oleh sebab itu, perlu ada aturan tambahan yang diterbitkan oleh Pemerintah Kota Bima (Thalib, Irwan, & Ro'is, 2017)

Pandapotan Ritonga juga meneliti tentang Badan Amil Zakat di Sumut menyimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan pada BAZNAS Kota Sumut telah sesuai PSAK 109. Namun belum informatif, karena laporan keuangan yang disajikan masih belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 109 (Ritonga, 2017)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif atau penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan di Kota Solo. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah Yayasan Zakat Solopeduli Solo.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif atau data kualitatif. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara: observasi, observasi, wawancara dan dokumentasi

PEMBAHASAN

Pengelolaan Zakat pada Solopeduli

Yayasan Solopeduli Ummat atau biasa dikenal dengan Solopeduli merupakan organisasi nirlaba yang dibentuk oleh masyarakat yang bergerak di bidang kemanusiaan yang berfokus pada mengangkat nilai-nilai kepedulian masyarakat untuk peduli kepada kaum *dhuafa* (miskin). Kepedulian tersebut digalang melalui dana ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf, serta dana sosial lainnya yang halal dan legal, dari perseorangan, perusahaan/lembaga), yang selanjutnya diwujudkan dalam program-program sosial yang inovatif dan solutif sesuai kebutuhan masyarakat (<http://www.solopeduli.org/tentang-kami/sejarahsolopeduli>).

Solopeduli muncul akibat dari adanya krisis moneter yang ada di Indonesia pada tahun 1998. Pada saat itu terjadi inflasi besar-besaran yang menyebabkan pemutusan hubungan kerja (PHK) sehingga banyak pengangguran di mana-mana. Dibidangi oleh tiga orang, yaitu Danie H. Soe'oad (Harian Umum Solopos), Erie Sudewo (Dompot Dhuafa) dan Drs. Mulyanto Utomo (Harian Umum Solopos). Solopeduli resmi didirikan pada tanggal 11 Oktober 1999 di Solo Jawa Tengah dengan pembaharuan akta notaris No 147 Notaris Ny Rahayu Utami Sari,S.H pada tanggal 25 Februari 2010. Dan mendapatkan pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU.924.AH.01.04. Tahun 2010. Adapun Nomor Pokok Wajib Pajak : 31.164.613.7-526.000.

Sumber Dana

Selain dari dana zakat, infak dan sedekah sumber dana dapat diambil dari wakaf, namun bukan mengambil dari operasionalnya. Dana operasional itu sendiri di ambilkan dari bagian amil. Jika

masih kurang dapat diambilkan dari dana infak maksimal 2.5 % .Ada juga dana dakwah, dakwah itu sendiri masuk dalam *asnaf* zakat (*fi sabilillah*). Misalnya zakat Rp800.000 : 8 *asnaf* = Rp100.000, salah satu program dari dakwahnya adalah untuk membiayai majalah. Tidak semuanya *asnaf* itu diperlakukan sama, karena ada *asnaf* yang persentasenya kecil, seperti *gharimin* maupun *ibnu sabil*. Di Solopeduli lebih memprioritaskan untuk *asnaf* yang lebih membutuhkan seperti fakir miskin. Untuk persentase *asnaf*-nya tidak ada patokan. Jika tahunan ada, namun itu kebijakan dewan syariah. Jika presentase dari fakir miskin dan sebagainya itu ada, yaitu sebesar 12.5%.

Dana kemanusiaan dapat dikumpulkan dari kegiatan bisnis seperti Aqiqah, Qurban, percetakan majalah (Hadila) dan sebagainya. Bahkan dana dapat dikumpulkan terlebih dahulu meskipun belum ada bencana, terkadang orang menitipkan dana juga. Dari situ dana bisa di manfaatkan untuk tujuan kemanusiaan seperti bencana longsor di Ponorogo lalu. Untuk laporannya di publikasikan di majalah hadilah setelah di audit dari KAP Wartono laporannya tahunan, ada juga lembaga yang melaporkan laporan bulanan.

Program–Program Lembaga Solopeduli

Solopeduli menghadirkan beberapa program sosial yang inovatif dan solutif untuk masyarakat *dhuafa*. Di antaranya:

1. Ambulans gratis
2. Klinik gratis
3. Pesantren gratis
4. SMK gratis
5. LPK gratis (LPK “Smartcom”)

Ada pula program–program lain yang berkomitmen membantu masyarakat *dhuafa* yaitu:

1. Beasiswa *dhuafa* & prestasi
2. Berbagi hewan *qurban*
3. Aksi tanggap bencana (SIGAB)
4. Solo Cinta Alam
5. Solo Cinta Yatim
6. Dakwah *Fii Sabilillah*

Jenis zakat pada Solopeduli

Pada dasarnya Solopeduli menerima zakat fitrah dan segala jenis zakat *maal*. Selain itu Solopeduli juga menerima Infak/Sedekah, dan Wakaf dari masyarakat. Selain menerima uang tunai secara langsung,

Solopeduli juga melayani konsultasi perhitungan zakat. Masyarakat dapat langsung berkunjung ke kantor area Solopeduli atau pihak Solopeduli yang diundang untuk datang ke rumah. Solopeduli membantu masyarakat menghitung berapa besar zakat yang akan dikeluarkannya dan menyediakan fitur yang bernama “Kalkulator Zakat”. Fitur tersebut dapat dilihat di www.solopeduli.org.

Penghimpunan Dana

Untuk penghimpunan dana di Solopeduli sudah mengacu pada PSAK 109. Untuk banknya Solopeduli untuk konvensional ada BCA untuk yang bunganya itu tadi masuk pada pos dana non halal untuk apa pos dana non halal itu sendiri itu nanti diperuntukkan buat jalan jembatan itu nanti kita ada fasilitas umum. Sedangkan untuk bank Syariah ada BSM, BRI Syariah, terus BNI Syariah selanjutnya Danamon Syariah, CIMB Syariah dan pakai BMT. Untuk laporannya di publikasikan di majalah hadilah setelah di audit dari KAP Wartono laporannya tahunan, ada juga lembaga yang melaporkan laporan bulanan.

Prosedur Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat, Infak/Sedekah

Dalam pengumpulan dan pendistribusian Zakat, Infak/Sedekah terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh pihak Solopeduli. Untuk pengumpulan ZIS pihak Solopeduli selaku amil menggunakan Duta, Koordinator, dan Personal. Jika personal, maka muzaki tersebut datang langsung ke kantor Solopeduli area setempat atau meminta amil dari Solopeduli datang ke rumahnya. Sedangkan cara kerja Duta dan Koordinator yaitu apabila amil telah mengumpulkan 5 orang donatur ZIS pada suatu daerah maka di koordinir oleh koordinator. Jika duta maka donatur yang dikumpulkannya lebih banyak dari pada koordinator. Misalnya pada suatu instansi terdapat 1 duta yang bekerja untuk memberikan sosialisasi tentang ZIS di instansi tersebut kemudian mengajak instansi tersebut menjadi donatur program ZIS di Solopeduli.

Muzaki yang telah mengeluarkan hartanya untuk zakat kemudian akan diberikan kuitansi oleh amil. Sedangkan Duta

dan Koordinator biasanya memberikan formulir yang akan diisi oleh para donatur. Kemudian dana yang terkumpul dari Duta dan Koordinator diserahkan ke admin kantor Solopeduli area setempat untuk dilakukan pembukuan. Dana tersebut kemudian dikirimkan ke kantor Solopeduli pusat, karena sistem akuntansinya hanya berada di kantor Solopeduli pusat.

Untuk penyalurannya, terdapat tim sendiri dari divisi pendayagunaan. Tidak ada kriteria khusus mengenai calon mustahiknya, namun sebelum dilakukan penyaluran ZIS tim pendayagunaannya menyurvei terlebih dahulu siapa yang akan menjadi mustahiknya. Terdapat kriteria dalam penyaluran ZIS yang mengacu pada peraturan Kementerian Sosial. Adapun prosedur yang dilakukan tim pendayagunaannya yaitu:

1. Melakukan survei kepada calon mustahik apakah memenuhi kategori delapan *asnaf*. Apakah mustahik tersebut termasuk mampu atau tidak
2. Menanyakan kondisi harian mustahik ke tetangga sekitar
3. Melihat kondisi rumah mustahik, apakah terbuat dari *gedeg* atau batako. Apakah rumah tersebut milik sendiri atau rumah warisan atau bahkan milik orang tuanya.

Fokus penyaluran ZIS tidak pada suatu yayasan atau panti. Jika disalurkan ke anak yatim, maka pihak Solopeduli menyalurkannya di luar panti. Karena menurut pendapat seorang ustaz, anak yatim yang berada di panti tidak bisa dikatakan anak yatim lagi karena mereka memiliki orang tua asuh. Sehingga pihak Solopeduli lebih memfokuskan penyaluran bantuan ZIS berada di luar yayasan atau panti.

Selain itu terdapat program ZIS untuk remaja dan keluarga. Seseorang yang menjadi program tersebut akan mendapatkan *gift* untuk remaja yang bernama "Smarteen" dan untuk keluarga disebut "Hadila". Untuk menjadi donatur program tersebut maka harus melakukan pengisian formulir Aplikasi Donatur Program Surga Dhuafa. Untuk majalah Smarteen, karena sasarannya remaja maka dengan membayar sepuluh ribu, donatur tersebut akan mendapatkan

gift berupa “Smarteen” dan “Hadila” bagi yang sudah berkeluarga. Dana yang digunakan untuk membuat majalah “Smarteen” dan “Hadila” diambilkan dari dana ke delapan *asnaf* yaitu dari dana dakwah atau *fi sabilillah* karena kegiatan tersebut termasuk cara dakwah yang dilakukan oleh Lembaga Solopeduli.

Penentuan Mustahiq Zakat

Muzakki bisa menentukan sendiri *asnaf*-nya, namun lebih banyak donatur yang ingin menyalurkan dananya tapi tetap melalui lembaga karena agar semua penyaluran itu tercatat dan mereka lebih percaya kepada Solopeduli untuk menyalurkannya. Hal itu dikarenakan agar orang yang menerimanya tidak merasa punya utang budi. Namun, pada dasarnya *asnaf* itu sesuai dengan *nash*-nya, yakni 8 *asnaf* seperti yang ada di Al Quran Surat At Taubah: 60 dan Solopeduli juga mempunyai standar kelayakan mustahik dari mulai survei. Sementara jika muzaki menentukan sendiri *asnaf*-nya, bagian amil sesuai dengan yang ada di Al Quran, yakni 1/8 atau 12.5% dari dana zakatnya.

Persentase Penerimaan ZIS untuk Delapan *Asnaf*

Jumlah dana yang diserahkan ke delapan *asnaf* yang berhak menerima zakat, Solopeduli telah menyalurkannya sesuai dengan yang ada di Al Quran yaitu sebesar 1/8 atau 12,5% dari dana zakat. Hal ini berarti pihak Solopeduli telah memenuhi prinsip – prinsip syariah. Apabila muzaki telah menentukan siapa saja mustahiknya maka yang didapatkan amil atas kegiatan tersebut yaitu *ujrah*, namun pada Lembaga Solopeduli tetap mengambil bagian untuk amil. Hal ini belum sesuai dengan PSAK 109 karena yang seharusnya diterima oleh amil atas kegiatan penyaluran zakat yang telah ditentukan mustahiknya yaitu *ujrah* bukan bagian untuk amil.

Penyaluran Modal Usaha

Pada sektor ekonomi pihak Solopeduli juga menyalurkan modal usaha kepada masyarakat. Dana tersebut diambilkan dari dana zakat. Namun penyaluran modal usaha tersebut untuk saat ini jarang

disalurkan karena memiliki beberapa kendala. Adapun beberapa kendala tersebut:

1. Harus dilakukan pendampingan intens untuk penerima modal usaha. Karena apabila pendampingan tersebut tidak intens maka modal yang diberikan kepada mustahik tersebut akan hilang.
2. Masyarakat sering menganggap bahwa modal usaha *Qardhul Hasan* berupa uang tunai ataupun diwujudkan barang merupakan dana hibah yang diberikan ke masyarakat. Jadi masyarakat cenderung menggunakannya bahkan menjualnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Perlakuan akuntansi yang dilakukan apabila modal usaha tersebut tidak dikembalikan ke pihak Solopeduli yaitu mengakuinya sebagai piutang *Qardhul Hasan*. Sesuai dari kebijakan atasan, apabila modal tersebut benar-benar tidak dikembalikan ke lembaga Solopeduli maka dilakukan pemutihan kemudian dana tersebut diakui sebagai penyaluran dana zakat.

Laporan Keuangan

Di Solopeduli laporan keuangan yang digunakan sesuai dengan PSAK No. 109, ada beberapa komponen laporan keuangan yang harus dibuat oleh amil secara lengkap mengenai Akuntansi zakat, infak/sedekah yang terdiri dari:

1. Neraca (laporan posisi keuangan)
2. Laporan perubahan dana
3. Laporan perubahan aset kelolaan
4. Laporan Arus Kas
5. CALK

Sistem Pencatatan Akuntansi ZIS

Untuk pencatatan akuntansi, Lembaga Solopeduli telah melakukan pencatatan secara komputerisasi dan menggunakan *software*. Lembaga Solopeduli juga telah menerapkan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat. Sebelumnya lembaga Solopeduli menerapkan PSAK 45 namun karena PSAK 45 terlalu melebar maka disederhanakan menjadi PSAK 109. Proses pencatatannya akuntansinya pun telah sesuai dengan PSAK 109 karena setiap akhir

tahun laporan yang dibuat oleh Lembaga Solopeduli dilakukan audit. Lembaga Solopeduli bekerja sama dengan KAP Wartono sebagai auditor laporan keuangannya. Proses perekapan dilakukan setiap hari kemudian membuat LPJ. Terdapat 2 jenis LPJ yaitu LPJ harian dan LPJ bulanan.

KESIMPULAN

Solopeduli merupakan organisasi nirlaba yang dibentuk oleh masyarakat yang bergerak di bidang kemanusiaan yang berfokus pada mengangkat nilai-nilai kepedulian masyarakat untuk peduli kepada kaum *dhuafa* (miskin). Kepedulian tersebut digalang melalui dana ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf, serta dana sosial lainnya yang halal dan legal, dari perseorangan, perusahaan/lembaga), yang selanjutnya diwujudkan dalam program-program sosial. Solopeduli juga berperan aktif dalam membantu pemerintah dalam realisasi penghimpunan zakat untuk mengentaskan kemiskinan dengan program-programnya.

Pada sektor ekonomi pihak Solopeduli dulunya juga menyalurkan modal usaha kepada masyarakat. Dana tersebut diambilkan dari dana zakat. Namun penyaluran modal usaha tersebut untuk saat ini jarang disalurkan karena memiliki beberapa kendala. Untuk pencatatan akuntansi, Lembaga Solopeduli telah melakukan pencatatan secara komputerisasi dan menggunakan *software*. Lembaga Solopeduli juga telah menerapkan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat. Proses perekapan dilakukan setiap hari kemudian membuat LPJ. Terdapat 2 jenis LPJ yaitu LPJ harian dan LPJ bulanan. Adapun beberapa komponen laporan keuangan yang dibuat oleh Solopeduli yaitu Neraca, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas. Sejak tahun 2009 laporan keuangan Solopeduli tiap akhir tahunnya diaudit oleh Audit eksternal yaitu KAP Wartono dan mendapatkan opini WTP, laporan keuangan dipublikasikan di majalah Hadila dan koran Solopos.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhayati, Sri, dan Wasilah. 2015. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardani. 2016. *Hukum Islam: Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- <http://www.solopeduli.org/tentang-kami/sejarah-solopeduli> (diakses pada tanggal 29 November 2018)
- <http://www.solopeduli.org/kalkulator-zakat> (diakses pada tanggal 29 November 2018)
- Azani, M. (2017). Pendayagunaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Pekanbaru Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. *Jurnal Hukum Respublica*, 17(1), 102–127.
- Pailis, E. A., Burhan, U., & Ashar, K. (2016). The Influence of Maqashid syariah toward Mustahik 's Empowerment and Welfare (Study of Productive Zakat Recipients on Baznas Riau). *American Journal of Economics*, 6(2), 96–106. <https://doi.org/10.5923/j.economics.20160602.02>
- Ritonga, P. (2017). ANALISIS AKUNTANSI ZAKAT BERDASARKAN PSAK NO. 109 PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) SUMATERA UTARA. *Kitabah*, 1(109).
- Syafa'at, A. K., & Ekaningsih, L. A. F. (2015). Potensi zakat, infaq, shodaqoh pada badan amil zakat nasional (baznas) di kabupaten banyuwangi. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(1), 25–46.
- Thalib, H., Irwan, M., & Ro'is, I. (2017). Model pengelola zakat untuk mengatasi kemiskinan di kota bima. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 2(2).